

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang Masalah**

Menurut Siagian (2006:273), Pendidikan adalah keseluruhan proses teknik dan metode belajar mengajar dalam rangka mengalihkan suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan alat atau sarana yang paling mendasar untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia dalam mewujudkan cita-cita bangsa umumnya terutama dalam hal praktek dan teori. Pendidikan dasar yang diselenggarakan di sekolah, khususnya sekolah menengah pertama (SMP) mempunyai tujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh di sekolah dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga Negara sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

Akan tetapi pada pandemi covid 19 saat ini pendidikan di Indonesia berubah drastis karena untuk mencegah penyebaran virus covid 19 pemerintah melakukan perubahan sistem pendidikan, yaitu dari pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar di rumah dengan sistem *online* (Daring) dalam skala nasional. Sistem pendidikan *online* (Daring) pun tidak mudah karena ada fasilitas yang perlu dipersiapkan seperti handphone dan laptop sebagai media pendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu, seorang siswa dituntut supaya

lebih disiplin saat sedang berlangsungnya proses pembelajaran, karena dengan sistem pembelajaran saat ini guru pun semakin lebih sulit untuk mengawasi anak didiknya saat berlangsung pembelajaran dengan sistem daring. Termasuk banyak keluhan orang tua murid dan juga guru yang kesulitan baik dalam menyediakan perangkat belajar seperti ponsel dan laptop sehingga dapat membantu meringankan biaya karena adanya pembelajaran sistem daring. Pemerintah juga mengusahakan yang terbaik untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini, seperti salah satu contohnya pemberian subsidi kuota bagi siswa, guru, mahasiswa, maupun dosen yang diadakan setiap sekali dalam sebulan. Secara khusus di sekolah SMP Swasta Harapan Baru Medan, dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Nurmala Saragi selaku Narasumber pada hari Sabtu 19 September Pukul 10.00 WIB sampai selesai, mengatakan, 45% di SMP Swasta Harapan Baru Medan dari kalangan yang kurang mampu karena sebagian siswa belum mempunyai handphone pribadi yang dimana kebanyakan siswa menggunakan ponsel orang tuanya.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (covid-19)*.

Menurut Hamalik (2005:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan

prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Tujuan pembelajaran adalah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan mengajar merupakan komponen penting dalam pembentukan kemampuan profesional guru pengenalan ini sangat penting agar guru dapat mengembangkan potensi dasar setiap siswa dengan tepat sesuai dengan kemampuan siswa. Secara khusus pada pandemi Covid-19 saat ini, keterampilan guru dituntut agar berperan lebih banyak saat melakukan proses pembelajaran yang baik pada siswanya serta memanfaatkan dengan baik aplikasi dan media yang ada saat ini. Keaktifan seorang guru tercermin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru maupun siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan dalam proses pembelajaran. Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2008: 15)

Salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP) adalah mata pelajaran seni budaya, (seni musik). Merupakan mata pelajaran di samping ada teori harus dibahas dan harus dibarengi juga dengan praktek sehingga dengan sistem pembelajaran saat ini proses pembelajaran seni budaya secara khusus seni musik kurang efektif sehingga kebanyakan siswa kurang antusias dan mudah bosan karena harus belajar melalui daring.

Sekolah SMP swasta Harapan Baru Medan merupakan sekolah formal yang memperhatikan pendidikan seni musik bagi siswanya. Hal ini terbukti berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan kelapangan bahwa di SMP Swasta Harapan Baru Medan dilengkapi dengan fasilitas alat musik yang mendukung pembelajaran seperti, gitar, drum, keyboard dan fasilitas pendukung lainnya. Akan tetapi dengan pandemi covid 19 saat ini alat musik di SMP Swasta Harapan Baru Medan menjadi terbengkalai karena banyaknya alat musik yang jarang digunakan sehingga alat musik menjadi rusak dan kurang perawatan dari pihak sekolah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nurmala Saragi pada hari Sabtu 26 September Pukul 10.00 WIB sampai selesai. Ibu Nurmala Saragi mengatakan, bahwa dengan adanya pandemi covid 19 ini sistem pembelajaran secara khusus mata pelajaran seni musik menjadi kurang efektif, karena disamping siswa dan guru belum terbiasa dengan sistem pembelajaran ini, ada juga fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu cara yang digunakan ibu Nurmala saragi dalam memberikan penjelasan tentang materi yang ingin diajarkan adalah dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dengan membuat *Whatsapp group*. Dengan aplikasi ini ibu Nurmala Saragi memberikan penjelasan dengan melakukan *voice note* atau merekam materi yang ingin disampaikan, dan dibantu dengan video sebagai media pendukung seperti video dari *YouTube* sesuai materi yang diajarkan atau pun penjelasan dari ibu Nurmala Saragi lewat video agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan siswa paham dengan materi yang diajarkan.

Menurut peneliti saat melakukan observasi ke lapangan serta hasil wawancara dengan narasumber ibu Krisnita Perangin Angin selaku Kepala Sekolah, serta ibu Nurmala Saragi sebagai guru seni budaya di SMP Swasta Harapan Baru Medan, berdasarkan observasi itu, peneliti menyatakan bahwa proses pembelajaran Seni Musik di SMP Swasta Harapan Baru Medan menjadi kurang efektif, seperti hanya berpedoman pada buku teks saja, dengan sistem pemberian materi lewat *Whatsapp group*, dan juga pemberian tugas kepada siswa. Sehingga pada pandemi covid 19 saat ini dengan sistem pembelajaran daring disamping biaya ataupun masalah lainnya seperti jaringan data seluler, berdampak juga pada potensi siswa yaitu guru tidak dapat memperhatikan potensi yang dimiliki oleh siswanya. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran musik dengan judul: **“Proses Pembelajaran Daring Seni musik pada Anak Kelas VIII di SMP Swasta Harapan Baru Medan”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Seni Musik di SMP Swasta Harapan Baru Medan yang dilakukan secara daring?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran Seni Musik di SMP Swasta Harapan Baru Medan yang dilakukan secara daring?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni musik yang dilakukan secara daring pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Harapan Baru Medan.

2. Untuk mendeskripsikan hasil dari proses pembelajaran Seni Musik yang dilakukan secara daring pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Harapan Baru Medan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat. Dengan ditemukannya tujuan penelitian sebagaimana di atas, diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan pendidikan diluar sekolah.
2. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang proses pembelajaran seni musik secara daring.
3. Diharapkan dapat berguna bagi siswa mengenai proses pembelajaran.
4. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan metode pembelajaran daring bidang studi musik pada siswa sekolah menengah kelas VIII.
5. Sebagai informasi kepada masyarakat tentang pembelajaran daring bidang studi musik pada siswa sekolah menengah kelas VIII.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Proses Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa melakukan tatap muka dengan memanfaatkan media yang ada dengan menggunakan jaringan internet dengan bantuan media seperti handphone, laptop, dengan aplikasi yang ditentukan oleh guru pengajar. Pembelajaran ini lebih bergantung pada media yaitu cara atau alat yang digunakan siswa atau guru sebagai pengajar dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dalam mengikuti pembelajaran. Karena adanya sistem pembelajaran saat ini guru dituntut lebih aktif dan lebih baik dalam memberikan pengajaran dan pemanfaatan media yang ada. Proses belajar dari bahasa Latin “processus” yang mempunyai arti berjalan ke depan. Selanjutnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:121) disebutkan bahwa “proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu”.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 mengatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Mukmin (2004:5) pembelajaran diartikan sebagai proses pengelolaan lingkungan seseorang yang sengaja dilakukan, sehingga memungkinkan siswa belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu sebagai respon terhadap situasi tertentu

pula. Selain itu, Sagala (2005:61) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa. Yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya belajar siswa yang bersifat internal.

## **2.2 Proses Pembelajaran Daring Di SMP Swasta Harapan Baru Medan pada Kelas VIII A**

Di SMP Swasta Harapan Baru Medan terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B, pada penelitian ini peneliti mengambil sampel pada kelas A yaitu kelas A berjumlah 20 orang seperti yang dikatakan oleh ibu Nurmala Saragi sebagai guru Seni Budaya serta sebagai wali kelasnya. Menurut peneliti proses pembelajaran seni musik di SMP Swasta Harapan Baru Medan menjadi kurang efektif, seperti halnya hanya berpedoman pada buku teks saja, dengan sistem pemberian materi lewat wa grup, dan demikian juga tugas-tugas pada pandemi covid 19 saat ini, dengan sistem pembelajaran daring, disamping biaya atau pun masalah lainnya seperti jaringan dan data seluler, berdampak juga pada potensi siswa karena guru tidak dapat memperhatikan potensi yang dimiliki siswanya.

Hal ini terbukti dari pengakuan Narasumber ibu Nurmala Saragi sebagai guru Seni budaya serta wali kelas di kelas VIII A, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu 26 September Pukul 10.00 WIB sampai selesai mengatakan, sebelum pandemi covid 19 sistem pendidikan di SMP Swasta Harapan Baru Medan baik-baik saja secara khusus mata pelajaran seni budaya. Namun setelah adanya pandemi covid 19 ini banyak masalah yang dihadapi



dengan sistem pembelajaran yang tidak seperti biasanya, salah satunya yaitu kurangnya respon dari siswa saat pembelajaran dilaksanakan, kebanyakan siswa kurang paham atau belum terbiasa dengan sistem pembelajaran saat ini. Di samping itu, ibu Nurmala Saragi mengatakan dengan sistem pendidikan online, (daring) saat ini, ada juga fasilitas yang perlu dipersiapkan untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran seperti handphone, laptop dan juga jaringan internet.

### **2.3 Komponen-Komponen Dalam Proses pembelajaran**

Belajar mengajar merupakan suatu sistem pengetahuan yang mengacu sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai sebuah tujuan. Menurut Sanjaya (2008 : 58 ) di dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang berhubungan satu dengan yang lain yaitu: tujuan, materi, evaluasi, faktor guru, faktor siswa, dan faktor orang tua.

#### **2.3.1 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2008:68) tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang anak setelah mereka mempelajari bahasa tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan. Karena tujuan pembelajaran memberikan gambaran yang jelas yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

### **2.3.2 Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran adalah materi yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pannen (1995:1). Materi pelajaran adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode-metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya Widodo dan Jasmadi dalam Lestari (2013:1) Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah isi dari tujuan belajar yang diberikan kepada siswa selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, terkhusus pada saat pandemi covid 19 saat ini.

### **2.3.3 Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran menurut Sudjana (2003:148), evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat atau mengukur belajar para siswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dalam suatu proses pembelajaran tidak hanya dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran saja, namun dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, dari awal hingga akhir secara berkesinambungan. Tujuan pembelajaran dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan penilaian (evaluasi). Oleh sebab itu perumusan tujuan pada awal pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

#### **2.3.4 Faktor Guru**

Hermawan (2008:9.4) menyatakan bahwa guru menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Untuk guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai diseminator, informator, transmitter, transformator, organizer, fasilitator, motivator, dan evaluator bagi terciptanya proses pembelajaran siswa yang dinamis dan inovatif. Tetapi pada pandemi covid saat ini Guru harus mampu menetapkan proses pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai arahan guru pembimbingnya.

Pengertian guru menurut Muhammad Ali sebagaimana dikemukakan oleh Nazarudin (2007:161) guru merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Dengan adanya pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang yang harus memiliki kepribadian baik dan tegas apalagi pada masa pandemi saat ini yaitu proses pembelajaran berubah drastis karena guru atau seorang pengajar dituntut agar lebih baik dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan secara daring. Secara khusus dalam penelitian ini guru dalam pembelajaran seni musik guru harus sabar dan baik dalam memberikan pengajaran agar siswa atau anak didiknya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.

### **2.3.5 Faktor siswa**

Sardiman (2014:111) berpendapat Siswa merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran khususnya pembelajaran seni musik, siswa dituntut dapat bekerjasama dengan guru sebagai pengajar. Siswa merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran, tanpa adanya siswa dalam subjek belajar, maka proses pembelajaran tidak akan dapat dilaksanakan. Khususnya pada pandemi saat ini siswa harus dituntut agar dapat bekerjasama dengan baik dengan guru sebagai pengajar supaya proses belajar mengajar tercapai secara optimal.

### **2.3.6 Orang Tua**

Dalam proses pembelajaran serta perkembangan siswa orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam hal acuan untuk semangat dalam belajar seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terutama pada pandemi covid 19 saat ini peran orang tua menjadi hal yang sangat sentral karena orang tua mempunyai peran penting dalam mengawasi anaknya agar dapat mengikuti proses pembelajaran. Dukungan dari orang tua dapat berupa moral, materi, dan pemberian fasilitas dalam belajar untuk menyelesaikan pembelajaran. Keberhasilan seorang anak khususnya pada pandemi covid 19 saat ini karena proses pembelajaran online (daring) orang tua dituntut berperan penuh serta dibarengi dengan pemberian fasilitas serta materi.

## **2.4 Media Pembelajaran**

Pada situasi kondisi saat ini metode dan media menjadi hal penting yang harus di manfaatkan dengan baik sebagai alat bantu dalam setiap proses

pembelajaran. Nilai dan manfaat dari media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut Arsyad (2009:80). Pada situasi pandemi covid 19 saat ini, pemilihan media dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan tujuan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring saat ini, media dan model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan antara lain: *Whatsapp, Zoom, Instagram, Suite, GC, Blog, You Tube, Moodle, Edmodo*, dan model pendukung pembelajaran seperti *Portal Schoology, Vidio Blog* atau *Vlog*. Khusus di SMP Swasta Harapan Baru Medan media yang digunakan *whatsapp* dengan membuat *whatsapp grup* serta pemberian vidio dari *you tube* sebagai media mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.

## **2.5 Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran menurut Mukmin (2004:61) dapat mencakup metode-metode yang digunakan dalam setiap langkah pada urutan kegiatan pembelajaran. Tetapi pada pandemi covid saat ini sistem pembelajaran berubah drastis dalam skala nasional bahwa berpengaruh juga pada strategi atau metode yang dilakukan seorang guru pada pandemi covid saat ini, sistem pembelajaran dari tatap muka dibangku sekolah menjadi belajar dari rumah dalam sistem online dalam skala nasional harus disesuaikan oleh pengajar dengan kondisi dan situasi para siswa dan siswi.

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Sehingga Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan dari rumah masing-masing. Sehingga pemerintah memberikan 6 metode pembelajaran yang bisa digunakan pada pandemi covid 19 saat ini yaitu : *Project Based learning, Daring Method, Luring Method, Home Visit Method, Integrated Curriculum* dan *Blanded Learning*.

### **2.5.1 Metode *Project Based Learning***

Ngalimun (2013: 185) menegaskan *project based learning* yaitu: model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik. *Project based learning* ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada siswa untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Metode *Project Based Learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para siswa dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan project, eksperimen, dan inovasi. Dengan menjalankan Metode Pembelajaran yang satu ini harus selalu mengikuti protokol kesehatan yang berlaku.

### **2.5.2 *Daring Method***

*Daring method* adalah proses belajar yang memanfaatkan sumber belajar bersifat elektronik, dan berbantuan computer, namun tidak selalu harus

berhubungan dengan internet Helaluddih (2019:233). Metode ini banyak digunakan pada daerah kawasan zona merah, dimana metode ini adalah metode dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dirumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang disekitar rumah maupun melakukan seluruh kegiatan pembelajaran melalui sistem online.

### **2.5.3 *Luring Method***

Pembelajaran *Luring Method* dapat dilakukan dengan belajar melalui buku maupun pertemuan langsung Malyana (2020:71). Metode ini adalah dengan melakukan pembelajaran di luar jaringan. Dengan kata lain metode ini dengan melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan selalu memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini digunakan bagi sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, dan dalam metode yang satu ini siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan.

### **2.5.4 *Home Visit Method***

*Home Visit Method* adalah kunjungan kerumah peserta didik yang dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik, dimana kunjungan ini dilakukan dalam rangka mencari tahu lebih lanjut informasi tentang peserta didik Suhendro (2020:137). Metode ini sama seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan secara *home schooling* dimana guru mengadakan *home visit* di rumah pelajar dalam waktu tertentu. Dengan metode ini guru akan lebih berperan karena guru akan langsung mendatangi siswanya kerumah mereka masing-masing dengan selalu mengikuti protokol kesehatan yang berlaku.

### **2.5.5 *Integrated Curriculum***

Metode pembelajaran ini tidak hanya melibatkan satu pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan Metode ini, selain siswa yang melakukan kerja sama dalam mengerjakan proyek, guru juga diberikan kesempatan untuk mengadakan *team teaching* dengan guru mata pelajaran lainnya. *Integrated Curriculum* dapat diaplikasikan untuk seluruh wilayah indonesia karena dilakukan secara daring.

### **2.5.6 *Blended Learning***

Annisa (2014: 108) yang menyatakan bahwa *Blended Learning* merupakan suatu sistem belajar yang memadukan antara belajar secara *face to face* (bertatap muka/klasikal) dengan belajar secara online (melalui penggunaan fasilitas/media internet). Dengan mata pelajaran Seni Musik karena selain ada teori dibarengi juga dengan praktek sehingga metode ini banyak digunakan pada pandemi saat ini dengan selalu memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku. Khususnya di SMP Swasta Harapan Baru Medan saat peneliti melakukan observasi ke lapangan peneliti menemukan fakta bahwa metode pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *blended learning* karena di SMP Swasta Harapan Baru Medan menggunakan pendekatan pembelajaran dua sekaligus yaitu tatap muka secara langsung dan juga secara daring.

## **2.6 Pendidikan Seni Musik**

Menurut Jamalus (1988:3), pembelajaran seni musik adalah pembelajaran tentang bunyi. Pendidikan seni musik merupakan salah satu komponen pengajaran yang secara utuh mendukung tercapainya pengembangan



pribadi siswa seutuhnya. Selain itu juga pendidikan seni musik dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki siswa melalui pengalaman dan penghayatan musik. Seperti halnya yang disampaikan ahli bahwa, pendidikan musik adalah suatu yang membuahkan karya seni, berupa bunyi, dan berbentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran atau perasaan penciptanya lewat unsur-unsur pokok musik, yakni irama, melodi, harmoni, serta bentuk atau susunan lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus (1998:1).

Seni musik juga dapat membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain pendidikan seni musik merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu siswa yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional. Seni musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang siswa. Rien (1999:1) siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreativitas, musik juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan siswa pada sejarah budaya bangsa mereka.

Dari beberapa pengertian dan penjelasan tentang seni musik tersebut dapat dikategorikan dalam beberapa bagian yaitu: Seni musik sebagai sarana ekspresi diri, Seni musik sebagai sarana hiburan, Seni musik sebagai sarana terapi, Seni musik sebagai sarana upacara, Seni musik sebagai sarana komersial, Seni

musik sebagai sarana tari, Seni musik sebagai sarana pendidikan, Seni musik sebagai sarana komunikasi, Seni musik sebagai sarana kreativitas.

Secara khusus Seni Musik sebagai sarana dalam pendidikan, musik juga menjadi hal yang tidak akan pernah lepas karena musik dan pendidikan sangat berkaitan. Musik digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan rasa cinta tanah air kepada para siswa melalui lagu-lagu perjuangan. Dalam pendidikan juga musik dapat dimanfaatkan sebagai media peningkatan kepercayaan diri seorang siswa.

## **2.7 Sekolah Swasta Harapan Baru Medan**

Sekolah Swasta Harapan Baru Medan adalah sekolah Swasta yang berlokasi di simalingkar B tepatnya, di Jl. Pintu air Jl. Lingga Raya, Kwala Bekala, Kec. Medan johor, Kota Medan Sumatera Utara. Sekolah Swasta Harapan Baru Medan merupakan sekolah yang memiliki jenjang pendidikan yang cukup lengkap karena sekolah Swasta Harapan Baru Medan memiliki siswa dari usia dini (PAUD), sekolah dasar (SD), sekolah lanjut tingkat pertama (SLTP), sekolah menengah atas (SMA), ada juga sekolah kejuruan (SMK) dan pilihan lainnya sekolah teknik menengah (STM).

Secara khusus pembelajaran seni musik di Sekolah Swasta Harapan Baru Medan, cukup banyak yang meminati dari kalangan siswa siswi karena pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah Harapan Baru, sekolah ini menyediakan fasilitas musik yang mendukung serta terkhusus pada saat adanya acara-acara tertentu. Pihak sekolah juga melakukan event demi kemajuan siswa dalam mengasah bakat atau talenta yang siswa miliki, tetapi karena pandemi covid 19

saat ini sistem pembelajaran berubah menjadi sistem online. Saat peneliti melakukan observasi langsung kelapangan pada hari Sabtu 26 September pukul 10.00 WIB Narasumber ibu Nurmala Saragi selaku narasumber mengatakan bahwa, sistem pendidikan online saat ini kurang efektif jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran biasanya. Disamping belum terbiasa dengan sistem pendidikan daring ini, adanya tambahan fasilitas juga menjadi salah satu faktor penghambat yang mengakibatkan kurang efektifnya sistem pembelajaran online ini.

Akibat dari sistem belajar daring fasilitas musik di sekolah Swasta Harapan Baru Medan pun menjadi terbengkalai dan kurang mendapat perawatan dari pihak sekolah. Peneliti tertarik dengan penelitian tentang proses pembelajaran daring supaya peneliti dapat membandingkan proses pembelajaran daring dan juga tatap muka dan dapat menemukan hal positif dan juga negatif pada proses pembelajaran daring saat ini.



Gambar 3.3.1 Letak Sekolah Swasta Harapan Baru Medan  
(Sumber : Penulis)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian tentang proses pembelajaran Daring seni musik di Smp Swasta Harapan Baru Medan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas dan keistimewaan dari pengaruh sosial dengan mengumpulkan data Saryono (2010:1). Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Daring Seni Musik di SMP swasta Harapan Baru Medan berupa data-data yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung.

#### **3.2 Sumber Data**

Langkah-langkah dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk sebuah penelitian, yaitu untuk mendapatkan sumber data yang penting untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran daring seni musik pada SMP Swasta Harapan Baru Medan di Kelas VIII A dengan jumlah siswa 20 orang.

#### **3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian yang berjudul *Proses Pembelajaran Daring Seni Musik Pada Anak Kelas VIII Di SMP Swasta Harapan Baru Medan* dilaksanakan di sekolah swasta Harapan Baru Medan, yang berada di Jl. Pintu air Jl. Lingga Raya, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, kota Medan Sumatera Utara. Peneliti sudah

melakukan 6 kali penelitian secara langsung pada pertengahan bulan April sampai pada bulan September 2020.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian, merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan berapa jumlah populasi sesuai dengan data yang dikumpulkan. Menurut Sugiono (2008:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas VIII A yang terdiri dari 20 orang, serta guru seni budaya di SMP swasta Harapan Baru Medan.

#### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2008:81). Maksudnya adalah bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009:124) yaitu “sampling purposive adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia orang yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti.

Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa, bahwa dalam penelitian ini, peneliti langsung memperhatikan tata cara guru dalam memberikan tugas kepada siswanya melalui online dengan aplikasi yang telah dipersiapkan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data adalah merupakan langkah awal untuk melakukan sebuah penelitian, hal ini sejalan dengan pendapat: Sugiono (2009:308) mengatakan bahwa: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Pada penelitian proses pembelajaran daring seni musik di SMP swasta Harapan Baru Medan penulis menggunakan metode pengumpulan data, yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **3.5.1 Studi Kepustakaan**

Untuk mendukung data-data yang diperoleh dilapangan, peneliti melakukan studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari sebanyak banyaknya keterangan yang berkaitan dengan objek penelitian baik berbagai tulisan dalam majalah, koran, naskah, catatan, buku-buku, internet dan skripsi dan thesis sehingga mempunyai pemahaman yang cukup baik dengan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai “Proses Pembelajaran Daring Seni Musik Pada anak kelas VIII di SMP Swasta Harapan Baru Medan”.

### **3.5.2 Observasi**

Observasi adalah proses kegiatan dengan melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian. Pada kegiatan ini peneliti mempersiapkan alat yang dibutuhkan pada saat melakukan observasi langsung. Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan peneliti akan meringkas dan menggabungkan data-data baik dari hasil penelitian maupun dari media atau hal yang lainnya sebagai pendukung. Adapun langkah-langkah yang ingin dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **1. Pra lapangan**

Kegiatan pra lapangan yang dilakukan peneliti berupa observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwasanya untuk mengetahui sekilas proses pembelajaran daring seni musik di SMP Swasta Harapan Baru Medan dan juga untuk mengetahui lokasi dan keadaan, dengan sekaligus mempersiapkan kisi-kisi observasi, wawancara dan dokumentasi, serta berkesempatan untuk menjalin hubungan baik dengan guru dan siswa di SMP Swasta Harapan Baru Medan.

#### **2. Lapangan**

Setelah melakukan persiapan awal, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan cara merekam proses kegiatan yang berlangsung, dan mencatat hasil pengamatan peneliti, serta mengambil gambar sebagai dokumentasi, wawancara dengan narasumber.

#### **3. Pasca Lapangan**

Setelah melakukan penelitian langsung kelapangan, peneliti membuat laporan berupa hasil penelitian yang sebenarnya berupa catatan, hasil wawancara,

dokumentasi, dan rekaman yang telah dilakukan yang dideskripsikan ke dalam tulisan.

### **3.5.3 Wawancara**

Wawancara adalah proses dengan melakukan teknik yaitu dengan melakukan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan wawancara informasi yang diperoleh berupa data-data yang diharapkan lebih terpercaya dan lebih akurat. Pada saat peneliti melakukan wawancara sebelum melaksanakan peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi pertanyaan sesuai dengan topik penelitian dengan tujuan agar maksud wawancara lebih fokus walaupun pada saat melakukan wawancara dapat berpindah-pindah dari topik yang satu ke yang lain. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru seni budaya ibu Nurmalia Saragi, serta kepala sekolah di SMP Swasta Harapan Baru Medan, ibu Krisnita Perangin Angin, S.Pd.

### **3.5.4 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses yang dilakukan penelitian dengan mendapatkan informasi atau data-data penting yang dibutuhkan untuk penelitian, dengan mempersiapkan alat yang dibutuhkan seperti handphone untuk merekam suara ataupun mengambil gambar atau video, dalam hal ini peneliti menggunakan handphone Samsung Galaxy A5 sebagai alat pendukung dalam penelitian.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Setelah keseluruhan data selesai dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka tahap selanjutnya yang harus dikerjakan adalah menganalisis dan menerangkan dalam bentuk tulisan secara terstruktur. Semua data yang diperoleh



baik dari wawancara langsung, gambar atau data lainnya dikumpulkan dan setelah itu dijadikan menjadi sebuah teori baru. Selanjutnya, hasil-hasil dari pengolahan data dan analisis data tersebut disusun secara sistematis, sehingga hasilnya dapat dilihat dalam bentuk satu laporan ilmiah atau skripsi.

